



DAILY MARKET INSIGHT

Jumat, 21 November 2025

Global

Setelah sempat melonjak tajam di awal sesi, saham-saham menunjukkan penurunan yang substansial sepanjang perdagangan hari Kamis. Indeks-indeks utama melemah jauh dari level tertinggi awal dan jatuh tajam ke wilayah negatif. Indeks-indeks utama ditutup tepat di bawah level terendahnya di sesi tersebut. Nasdaq turun 486,18 poin atau 2,2 persen menjadi 22.078,05, S&P 500 turun 103,40 poin atau 1,6 persen menjadi 6.538,76, dan Dow Jones turun 386,51 poin atau 0,8 persen menjadi 45.752,26. Penurunan yang terjadi mencerminkan kekhawatiran tentang prospek suku bunga menyusul rilis laporan ketenagakerjaan dari Departemen Tenaga Kerja yang telah lama tertunda pada bulan September. Pertumbuhan lapangan kerja pada bulan September jauh melampaui perkiraan ekonom. Departemen Tenaga Kerja mengatakan lapangan kerja non-pertanian melonjak sebesar 119.000 pada bulan September. Dari Asia, Jepang laporkan inflasi inti Jepang pada bulan Oktober naik pada tingkat tertajamnya sejak Juli, yang mendukung argumen kenaikan suku bunga oleh Bank of Japan. Inflasi inti, yang tidak memperhitungkan harga makanan segar, mencapai 3% sesuai perkiraan para ekonom yang disurvei oleh Reuters. Tingkat inflasi utama naik menjadi 3%, menandai bulan ke-43 berturut-turut inflasi tersebut melampaui target 2%.

Domestik

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan III 2025 tetap baik. Transaksi berjalan mencatat surplus ditopang oleh kenaikan ekspor nonmigas. Sementara itu, transaksi modal dan finansial mencatat defisit seiring ketidakpastian pasar keuangan global yang tetap tinggi. Dengan perkembangan tersebut, NPI pada triwulan III 2025 mencatat defisit 6,4 miliar dolar AS dan posisi cadangan devisa pada akhir September 2025 tetap tinggi sebesar 148,7 miliar dolar AS, atau setara dengan pembiayaan 6,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah. Posisi cadangan devisa tersebut berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Yen bergerak melemah sampai dengan level 157,80 kemarin, pasca berita bahwa pemerintah Jepang menyiapkan stimulus ekonomi sebesar 20 Triliun Yen, angka ini merupakan yang tertinggi sejak pandemi Covid-19. Sementara dari domestik, Rupiah menguat ke level 16,45 dan ditutup di level 16.745/16.750. Hari ini spot diperkirakan akan di perdagangan di rentang 16.670-16.770. Imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia kembali bergerak datar. Yield untuk tenor 5 dan 15-tahun bergerak turun 1bps dan tenor 10-tahun naik 1bps.

INTEREST RATES	%
BI RATE	4.75
FED RATE	4.00

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	2.86%	0.28%
U.S	3.00%	0.30%

BONDS	19-Nov	20-Nov	%
INA 10 YR (IDR)	6.14	6.17	0.42
INA 10 YR (USD)	4.95	4.95	0.00
UST 10 YR	4.14	4.08	(1.26)

INDEXES	19-Nov	20-Nov	%
IHSG	8406.58	8419.92	0.16
LQ45	848.97	848.02	(0.11)
S&P 500	6642.16	6538.76	(1.56)
DOW JONES	46138.77	45752.2	(0.84)
NASDAQ	22564.23	22078.0	(2.15)
FTSE 100	9507.41	9527.65	0.21
HANG SENG	25830.65	25835.5	0.02
SHANGHAI	3946.74	3931.05	(0.40)
NIKKEI 225	48537.70	49823.9	2.65

FOREX	20-Nov	21-Nov	%
USD/IDR	16750	16750	0.00
EUR/IDR	19308	19324	0.09
GBP/IDR	21859	21921	0.28
AUD/IDR	10859	10815	(0.40)
NZD/IDR	9395	9377	(0.20)
SGD/IDR	12814	12811	(0.02)
CNY/IDR	2354	2355	0.03
JPY/IDR	106.42	106.41	(0.01)
EUR/USD	1.1527	1.1537	0.09
GBP/USD	1.3050	1.3087	0.28
AUD/USD	0.6483	0.6457	(0.40)
NZD/USD	0.5609	0.5598	(0.20)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
AU	S&P Global Manufacturing PMI Flash NOV	51.6	49.7	50.2
AU	S&P Global Services PMI Flash NOV	52.7	52.5	52.9
JP	Inflation Rate YoY OCT	3%	2.9%	3.1%
JP	Core Inflation Rate YoY OCT	3%	2.9%	3.0%
JP	Balance of Trade OCT	¥231.8B	¥234.6B	¥250.0B
GB	Retail Sales MoM & YoY OCT		0.5% & 1.5%	0.1% & 1.6%

**"Disclaimer:** Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang diujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics